

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum SMA Negeri 2 Rantau Selatan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Rantau Selatan yang berlokasi di Jl.Kancil Sigambal Danobale, Desa perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Adapun profil sekolah SMA Negeri 2 Rantau Selatan adalah sebagai berikut :

a. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Rantau Selatan
2. NPSN	: 10205381
3. Alamat	: Jln. Kancil Sigambal
4. Kodepos	: 21461
5. Desa/kelurahan	: Perdamean
6. Kecamatan	: Rantau Selatan
7. Kabupaten/Kota	: Labuhan Batu
8. Provinsi	: Sumatera Utara
9. Status Sekolah	: Negeri
10. Waktu Penyelenggaraan	: Pagi Hari /6 hari
11. Jenjang Pendidikan	: SMA
12. Telpn	: 06245761009
13. FAX	: -
14. Email	: info@sman2rantauselatan.sch.id
15. Website	:

b. Sarana dan Prasarana

1. Luas tanah	: 10770 m2
2. Akses Internet	: Telkom Speedy
3. Sumber Listrik	: PLN

c. Dokumen dan Perijinan

1. Naungan	: Pemerintahan Prov Sumatera Utara
2. No. SK. Pendirian	: 0216/0/1992
3. Tgl. SK. Pendirian	: 15- 05-1992
4. No. SK. Operasional	: 0216/O/1992
5. Tgl. SK. Operasional	: 15-05-1992
6. Akreditasi	: A
7. No. SK. Akreditasi	: 740/BAP-SM/LL/XI/2016
8. Tgl. SK. Akreditasi	: 22-11-2011
9. No. Sertifikasi Iso	: Belum bersertifikat

SMA Negeri 2 Rantau Selatan dibangun di atas tanah seluas 10,770 m² dan memiliki 20 ruang kelas, kelas X terdiri atas 8 ruang kelas, kelas XI terdiri atas 6 ruang kelas, kelas XII terdiri atas 6 ruang kelas.

Selain itu SMA Negeri 2 Rantau Selatan juga memiliki sarana dan prasarana yang dibangun untuk menunjang kegiatan belajar mengajar meliputi Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha, Ruang OSIS, Ruang UKS, Perpustakaan, Laboratorium, Ruang BP/BK, Ruang Serba Guna, dan sebagainya.

Dalam operasionalnya SMA Negeri 2 Rantau Selatan dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dan pada tahun pelajaran 2022/2023 dipimpin oleh Bapak Jailuddin. Dalam pelaksanaan tugasnya Kepala Sekolah dibantu oleh beberapa wakil kepala sekolah yaitu wakil kepala sekolah urusan kurikulum; wakil kepala sekolah urusan kesiswaan; wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana; wakil kepala sekolah urusan hubungan masyarakat; kepala tata usaha.

Pada tahun pelajaran 2022/2023 SMA Negeri 2 Rantau Selatan memiliki 43 guru yang terdiri dari 40 PNS, dan 3 Non PNS. Dari jumlah guru yang dimiliki SMA Negeri 2 Rantau Selatan memiliki gelar sarjana dan mengajar sesuai dengan bidang studi. Disamping tenaga pengajar yang ada di SMA Negeri 2 Rantau Selatan juga dilengkapi dengan tenaga administrasi yang berjumlah 7 orang.

Pada tahun pelajaran 2022/2023 SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu Memiliki jumlah siswa 476 siswa, terdiri dari 127 siswa kelas X, 170 siswa kelas XI, dan 179 siswa kelas XII terbagi menjadi siswa laki-laki 199 dan siswa perempuan 277. Rincian jumlah siswa SMA Negeri 2 Rantau Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023 pada tabel 4.1.

Tabel. 4.1 Jumlah Siswa SMA Negeri 2 Rantau Selatan

NO.	KELAS	KELAS PARALEL						JUMLAH
		MIA 1	MIA 2	MIA 3	IIS 1	IIS 2	IIS 3	
1.	X	30	19	27	26	25		127
2.	XI	34	31	28	27	26	24	170
3.	XII	39	39	34	35	32		179
TOTAL								476

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pelaksanaan Tata Tertib di SMA Negeri 2 Rantau Selatan

Tata tertib sekolah adalah ketentuan yang mengikat yang bertujuan untuk menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Seperti diketahui bahwa tata tertib sekolah dapat menciptakan disiplin dan orientasi akademis warga sekolah pada khususnya, dan meningkatkan capaian sekolah pada umumnya. Pelaksanaan tata tertib sekolah diharapkan dapat mengembangkan pola sikap dan tingkah laku yang lebih disiplin dan produktif dari siswa. Dengan tata tertib sekolah tersebut, siswa memiliki pedoman dan acuan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam melaksanakan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah. Tata tertib sangat penting sebagai aturan yang harus dipatuhi oleh peserta didik. Tata tertib sekolah sangat penting sebagai aturan yang harus dipatuhi oleh peserta didik. Tata tertib sekolah apa saja yang harus dibuat itu sudah barang tentu amat ditentukan oleh kepentingan sekolah.

Peran guru bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran sentral dalam mengembangkan potensi siswa, guru Bimbingan Konseling menjadi salah satu yang memiliki tanggung jawab terhadap perilaku dan moral siswa,

melakukan pencegahan dan pendampingan dalam mengatasi masalah siswa khususnya yang melanggar tata tertib. Sebagai guru Bimbingan Konseling sudah sepatutnya harus memiliki kompetensi sehingga mempermudah dalam mengatasi permasalahan terlambat siswa di sekolah. Salah satu keberhasilan seorang guru Bimbingan Konseling terlihat dari bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakannya.

Tata tertib sekolah yang baik adalah yang mampu dilaksanakan, kriterianya membatasi atau mengikat semua siswa secara keseluruhan, tidak hanya sekedar takut pada aturan tapi membuat siswa sadar, tidak hanya larangan tapi menyadarkan anak terhadap peraturan. Mampu menyadari pentingnya tata tertib sekolah sendiri, siswa mampu melakukan tata tertib sekolah sesuai dengan kesadaran pribadi masing-masing, siswa menjadi butuh atau kebutuhan/kebiasaan dalam diri siswa. Tata tertib sekolah menjadi efektif karena setiap pelanggarannya mengandung sanksi yang bersifat memaksa.

Penegakan tata tertib sekolah yang dilakukan di SMA Negeri 2 Rantau Selatan dengan menggunakan langkah-langkah berupa pemasangan di ruang-ruang belajar atau tempat yang strategis sehingga siswa dapat melihat dan membaca, sosialisasi tata tertib sekolah melalui kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS) dan pada saat upacara, pecan tata tertib sekolah, pengontrolan siswa setiap hari, sidak/pemeriksaan mendadak ke kelas- kelas.

Adapun peraturan sekolah tentang tata tertib peserta didik SMA Negeri 2 Rantau Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023, sebagai berikut:

Setiap Siswa dilarang :

1. Berambut Panjang bagi siswa Putra (laki-laki) dengan ciri-ciri

- a. Rambut kena telinga
 - b. Rambut kena kerah baju
 - c. Rambut menutup dahi
2. Memakai pakaian bercorak dan bermode-mode yang bertentangan dengan peraturan sekolah serta berlengan Panjang kecuali pakaian muslim

Ketentuan lain :

- a. Hari Senin dan Selasa : Memakai pakaian putih abu-abu dan dasi
 - b. Hari Rabu dan Kamis : Memakai pakaian liris kotak-kotak dan dasi
 - c. Hari Jumat dan Sabtu : Memakai pakaian pramuka
3. Memakai perhiasan dalam bentuk apapun kecuali kerabu bagi siswa perempuan dan jam tangan.
4. Memakai tato baik siswa putri maupun putra.
5. Memelihara jenggot dan kumis serta kuku Panjang
6. Memakai dan mengedarkan ganja, rohipnol, dan sejenisnya (narkoba), minuman keras, main judi, serta hal-hal yang melanggar norma-norma kesusilaan baik di kompleks sekolah maupun diluar kompleks sekolah
7. Berkelahi antar sesama siswa maupun orang lain baik didalam ataupun diluar lingkungan sekolah pada jam pelajaran
8. Membawa orang lain kedalam kompleks sekolah baik pada jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran tanpa seizin guru piket, pembimbing atau kepala sekolah.

9. Merusak, mengotori, menulis-nulis Gedung sekolah atau inventaris dan peralatan lainnya
10. Siswa Wanita dilarang ;
 - a. Memakai rok terlalu pendek atau sempit
 - b. Memakai blus yang bertentangan dengan peraturan sekolah
11. Bolos atau cabut Ketika jam pelajaran berlangsung
12. Keluar pagar atau komplek sekolah tanpa seizin guru piket dan diketahui atau disetujui oleh guru bk dan melompat pagar
13. Membawa buku-buku, majalah, gambar -gambar yang melanggar norma-norma Susila seorang siswa
14. Membawa senjata tajam, alat-alat pukul dan atau alat senjata lainnya kecuali untuk keperluan krida (gotong -royong).
15. Mengambil atau merusak milik orang lain
16. Mengucapkan kata-kata yang tidak sopan, berteriak-teriak, mengejek, memfitnah teman, guru, pegawai maupun aparat sekolah lainnya atau orang lain..
17. Keluar masuk komplek sekolah dari pintu gerbang tengah
18. Berkendara cepat atau kebut-kebutan ditengah jalan sewaktu memakai pakaian seragam sekolah

19. Melaksanakan acara-acara yang mengganggu ketertiban dan kebersihan sekolah
20. Tidak memakai papan nama, tanda lokasi sekolah, badge osis, kaos kaki dan sepatu hitam
21. Merokok atau menjual dan mengedarkan rokok
22. Terlambat hadir kesekolah
23. Memakai hp yang memiliki memori, Bluetooth, dan berkamera
24. Mengaktifkan hp saat proses pembelajaran dikelas

Pelaksanaan tata tertib sekolah yang bertujuan untuk menegakkan aturan yang ada di SMA Negeri 2 Rantau Selatan bukanlah hal yang mudah. Masih adanya pelanggaran tata tertib di sekolah menandakan bahwa peraturan tersebut belum dapat berjalan dengan maksimal. Banyak sekali faktor yang dapat menghambat tegaknya peraturan tersebut. Faktor sekolah, faktor guru dan karyawan serta faktor dari siswa tersebut dapat menjadi penghambat.

Sekolah yang sejatinya merupakan suatu organisasi yang memiliki aturan baku dan sanksi yang tegas ternyata belum dapat memberlakukan aturan tersebut dengan baik. Meski aturan tersebut sudah dilaksanakan akan tetapi untuk sanksi yang diberikan kepada siswa masih belum jelas atau masih ada toleransi atas pelanggaran tersebut. Hal tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada. Sesuai peraturan yang berlaku siswa seharusnya masuk sekolah pada pukul 07.00 WIB, akan tetapi dari pihak sekolah masih memberikan batas toleransi keterlambatan antara 5-10 menit. Hal ini sebenarnya dapat memicu siswa untuk melakukan

pelanggaran karena mereka beranggapan bahwa masuk sekolah tidak harus jam 07.00 tepat tapi bisa terlambat 5-10 menit. Sehingga dalam pemikiran siswa bahwa terlambat itu adalah hal yang dapat ditoleransi. Adanya sistem point di sekolah tersebut ternyata belum dapat secara penuh menekan adanya pelanggaran tata tertib, hal ini lebih disebabkan bahwa sistem point tersebut tidak ditegakkan secara maksimal dan tidak semua siswa mengetahui adanya sistem point yang berlaku di sekolah tersebut.

Dari pihak guru sendiri juga dapat memicu terjadinya pelanggaran tata tertib sekolah. Masih adanya guru yang terlambat datang ke kelas dapat menjadi celah bagi siswa untuk pergi ke kantin. Guru yang keluar atau meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran usai juga dapat menyebabkan pelanggaran tersebut.

Dari pihak siswa sendiri sebenarnya mengetahui adanya tata tertib sekolah. Ketika pertama masuk sekolah mereka diberitahu dan diwajibkan untuk mengisi blangko yang menyatakan bahwa mereka wajib menaati segala peraturan tata tertib sekolah yang ada. Akan tetapi peraturan hanya sebuah peraturan yang hanya sekilas dibaca. Dengan masih adanya siswa yang terlambat datang ke sekolah, atribut sekolah yang tidak lengkap dan pelanggaran-pelanggaran lain yang dilakukan oleh siswa menunjukkan bahwa siswa itu sendiri juga dapat menghambat tegaknya peraturan yang ada di sekolah.

4.2.2 Sikap Siswa Terhadap Tata Tertib sekolah

Sikap siswa terhadap tata tertib sekolah mengenei tujuan dan fungsi, isi dari tata tertib itu sendiri sebagian besar siswa menyatakan memahai dan mengetahui. Sedangkan ada beberapa siswa yang beranggapan bahwa bagi

mereka yang paling penting adalah sekolah tanpa harus memahami dan menaati tata tertib sekolah.

Peraturan tata tertib sekolah sejatinya ditujukan agar siswa bersikap lebih tertib. Ketertiban yang dapat membuat siswa lebih nyaman ketika berada di sekolah. Setiap siswa tentu memahami dari tujuan adanya tata tertib sekolah tersebut.

Dalam kenyataannya memang masih dijumpai adanya siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Pelanggaran yang terjadi secara berulang dan sama menunjukkan bahwa ada sebagian siswa yang menganggap bahwa tata tertib itu tidaklah penting. Meski ada juga siswa yang menaati tata tertib tersebut. Dua sikap yang sangat berbeda dimana ketika siswa tersebut mengetahui adanya peraturan tata tertib sekolah yang harus di taati akan tetapi disisi lain masih dijumpai siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.

Tabel 4.2 Pengetahuan siswa terhadap penyebab pelanggaran tata tertib

No.	Jawaban	Jumlah
1.	Kurang perhatian dari keluarga	2
2.	Keinginan untuk meniru orang lain atau pengaruh sinetron	6
3.	Pengaruh dari teman luar sekolah dan teman yang tidak bersekolah	6
4.	Tidak tahu penyebabnya	6

Data tabel menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyebutkan bahwa yang menjadi faktor penyebab terjadinya pelanggaran tata tertib adalah pengaruh dari teman luar sekolah dan temanyang tidak bersekolah, keinginan untuk meniru atau pengaruh dari sinetron, kurangnya perhatian dari keluarga. Ada juga siswa yang menyebutkan bahwa mereka tidak mengetahui faktor penyebabnya.

Pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 2 Rantau Selatan sangatlah beragam. Pelanggaran tata tertib sekolah tersebut

seperti terlambat datang ke sekolah, istirahat terlalu lama, membolos, berkata kasar kepada teman, merokok, mencorat, coret dinding kelas dan meja kursi, atribut sekolah tidak lengkap, pakaian siswi putri terlalu ketat, berkelahi. Dari semua pelanggaran tersebut banyak dari siswa yang mengetahui dari teman mereka yang melakukan pelanggaran. Tidak jarang pula mereka sendiri juga melakukan pelanggaran tersebut. Seperti pelanggaran dalam hal membolos, banyak siswa yang mengatakan bahwa mereka pernah membolos dan ada juga ajakan dari teman untuk membolos.

4.2.3 Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Melanggar Tata Tertib Di SMA Negeri 2 Rantau Selatan

Diperlukan strategi dan metode bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan dalam proses bimbingan dan konseling, implementasi dari cara-cara tertentu biasanya terkait dengan pendekatan yang digunakan oleh pengguna metode. Dalam kaitan ini, secara umum ada dua metode dalam pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu: pertama, metode bimbingan kelompok dan kedua metode bimbingan individual. Metode bimbingan kelompok dikenal juga dengan bimbingan kelompok (*group guidance*). Sedangkan metode bimbingan individual dikenal dengan individual konseling. Di samping itu guru bimbingan dan konseling menggunakan tehnik otoriter dan demokratis.

Guru bimbingan dan konseling sudah menjalankan tugasnya dengan baik, yaitu ketika ada siswa SMA Negeri 2 Rantau Selatan yang bermasalah mereka menegur, dan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa dengan cara-cara yang baik tapi tidak semua siswa yang menerima nasehat yang guru bimbingan dan konseling berikan. Sebagian besar siswa sudah melakukan kedisiplinan, itu

disebabkan guru bimbingan dan konseling dan juga kerjasama dengan guru-guru lainnya dalam memberikan arahan dengan metode yang baik sehingga siswa-siswi bisa disiplin.

Pelanggaran dan Sanksi di SMA Negeri 2 Rantau Selatan antara lain adalah:

I. Pelanggaran Ringan

1. Membuat keributan/kegaduhan dikelas.
2. Terlambat masuk kelas lebih dari sepuluh menit.
3. Meninggalkan kelas tanpa ijin selama proses belajar mengajar berlangsung.
4. Sakit tanpa keterangan.
5. Tidak tertib/tidak lengkap berbusana (tidak mengenakan atribut/lambang sekolah, tidak rapih serta tidak mengenakan kelengkapan seragam lainnya seperti sepatu, ikat pinggang,dll
6. Memelihara rambut melampaui batas yang telah ditentukan sekolah

II. Pelanggaran Sedang

1. Keluar atau masuk sekolah dengan melompati pagar.
2. Mengotori benda milik sekolah/guru.
3. Membuat surat/keterangan palsu tentang ketidakhadiran.
4. Tidak mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, teori maupun praktek

5. Mengenakan perhiasan secara berlebihan (bagi siswa puteri).
6. Mengecat/mewarnai rambut.
7. Tidak mengikuti perintah/melawan guru dan pegawai.
8. Mengeluarkan kata-kata kotor/memaki teman, guru maupun pegawai.

III. Pelanggaran Berat

1. Membawa/menghisap rokok.
2. Bertengkar/berkelahi dengan teman/adik kelas.
3. Merusak/menghilangkan barang milik sekolah/guru/pegawai.
4. Mengambil (mencuri) barang milik sekolah/guru/pegawai dan teman siswa/i.
5. Menipu dan memfitnah guru/pegawai.
6. Membawa buku, majalah, kaset, CD atau DVD terlarang.
7. Membawa senjata tajam dalam kelas.
8. Mengancam orang lain dengan senjata tajam.
9. Membawa serta mengkonsumsi obat terlarang.
10. Mengkonsumsi minuman keras (miras).
11. Memperjualbelikan obat terlarang, miras dan narkoba.
12. Siswa putra bertato, berlubang telinga dan memakai rantai.

13. Mencoret, mengotori tembok/jendela/pintu/tempat tidur dan lain lain yang menjadi milik SMA Negeri 2 Rantau Selatan (milik negara), karena akan dikenakan sanksi ganti rugi atas kerusakan

Sanksi yang diberikan di SMA Negeri 2 Rantau Selatan antara lain adalah:

I. Pelanggaran Ringan

1. Teguran lisan I oleh bidang kesiswaan.
2. Teguran lisan II oleh bidang kesiswaan.
3. Membuat surat pernyataan atas pelanggaran yang dilakukan, ditandatangani oleh yang bersangkutan, Tim Guru Bimbingan Konseling, Wali Kelas dan Wakasek Bidang Kesiswaan.

II. Pelanggaran Sedang

1. Membuat Surat Pernyataan I Atas Pelanggaran Yang Telah Dilakukan, Ditandatangani Oleh Yang Bersangkutan, Tim Guru BK, Wali Kelas dan Wakasek Bidang Kesiswaan
2. Membuat Surat Pernyataan II Atas Pelanggaran Yang Dilakukan, Ditandatangani oleh yang bersangkutan, Tim Penegak Disiplin dan Wakasek Bidang Kesiswaan.
3. Dua (2) kali membuat surat pernyataan dianggap telah melakukan pelanggaran berat dan diberikan sanksi oleh Tim Penegak Disiplin, Wali Kelas dan Penanganan Siswa bermasalah.

III. Pelanggaran Berat

1. Mendapat surat panggilan orang tua yang pertama.
2. Mendapat surat panggilan orang tua yang kedua dan siswa yang bersangkutan diskors dalam jangka waktu 1 sampai dengan 2 minggu.
3. Mendapat surat panggilan orang tua yang ketiga dan siswa yang bersangkutan diskorsing selama satu semester, tidak diikutsertakan dalam ujian semester atau ujian akhir dan dikeluarkan dari sekolah.

Adapun cara guru bimbingan konseling SMA Negeri 2 Rantau Selatan menerapkan disiplin kepada siswa yaitu dengan memberlakukan sanksi, misalnya siswa melakukan pelanggaran ringan berupa terlambat datang ke sekolah lebih dari 10 menit maka akan diberikan teguran agar tidak mengulangi lagi dan sanksi yang mengarah kepada didikan yaitu berupa membaca ayat-ayat pendek atau menyapu sampah bila terdapat sampah di lingkungan sekolah. Apabila terjadi pelanggaran lagi yang dilakukan siswa tersebut dengan kategori sedang maka siswa tersebut harus membuat surat perjanjian yang ditanda tangani oleh wali kelas, guru Bimbingan Konseling dan Wakasek Bidang Kesiswaan. Apabila siswa tersebut telah dua kali membuat surat perjanjian maka dianggap siswa tersebut dikategorikan pelanggaran berat. Namun apabila masih terulang kembali maka siswa tersebut akan mendapat surat panggilan orang tua yang pertama, dan apabila orang tua tidak hadir maka akan dibuat surat panggilan yang kedua dan siswa tersebut akan mendapat skorsing selama 1 sampai 2 minggu. Sanksi terberat yang akan diterima siswa adalah mendapat surat panggilan ketiga untuk orang tua dan siswa diskorsing selama satu semester, tidak diikutsertakan dalam ujian semester atau ujian akhir dan dikeluarkan dari sekolah.

Kendala-kendala yang pernah dihadapi guru bimbingan konseling dalam menanamkan disiplin kepada siswa diantaranya kurangnya tingkat perhatian orang tua siswa kepada anaknya, juga dipengaruhi oleh sistem pendidikan yang ada di sekolah termasuk kurikulumnya, juga dipengaruhi oleh siswa itu sendiri. Serta tidak lupa dipengaruhi oleh kualitas guru. Selain kendala yang pernah guru bimbingan konseling hadapi, kurangnya kerja sama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru-guru lain.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Peran Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi Pelanggaran yang dilakukan oleh Siswa SMA Negeri 2 Rantau Selatan Tahun Ajaran 2022/2023

Peran guru bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran sentral dalam mengembangkan potensi siswa, guru Bimbingan Konseling menjadi salah satu yang memiliki tanggungjawab terhadap perilaku dan moral siswa, melakukan pencegahan dan pendampingan dalam mengatasi masalah siswa khususnya yang melanggar tata tertib.

Sebagai guru Bimbingan Konseling sudah sepatutnya harus memiliki kompetensi sehingga mempermudah dalam mengatasi permasalahan. Salah satu keberhasilan seorang guru Bimbingan Konseling terlihat dari bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakannya.

Pelaksanaan layanan konseling yang paling sering digunakan guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 2 Rantau Selatan adalah layanan konseling individu, yang dimaksudkan untuk membantu para siswa dalam mengentaskan berbagai permasalahan yang dialami. Dengan pelaksanaan layanan konseling individu tersebut diharapkan siswa lebih mudah, lebih nyaman dalam menyampaikan segala perasaannya kepada guru Bimbingan Konseling sehingga

dapat diberikan solusi yang tepat dan tidak berlarut- larut dalam masalah yang dapat mengganggu proses belajar siswa. Siswa akan tumbuh sebagai orang yang tidak disiplin dan tidak dapat mengatur waktunya dengan baik sehingga segala pekerjaan yang ia lakukan tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Disinilah guru Bimbingan Konseling harus berperan penting dalam menyadarkan siswa bahwa yang dilakukan adalah perilaku yang tidak baik. Guru Bimbingan Konseling berperan penting dalam membantu siswa mengatasi permasalahan yang dialaminya supaya dapat menjalasi tugas perkembangannya dengan optimal.

Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 2 Rantau Selatan melaksanakan layanan konseling individu sebagai salah satu peran dan upaya dalam membantu siswa mengentaskan masalahnya yang terlambat datang ke sekolah. Adapun peran atau upaya yang diberikan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi siswa terlambat yaitu: pertama dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa, kedua dengan melaksanakan layanan konseling individu, ketiga dengan memberikan surat panggilan orangtua. Adapun langkah ketiga yang dilakukan guru Bimbingan Konseling sebagai solusi terakhir untuk lebih memudahkan guru Bimbingan Konseling membantu mengatasi siswa terlambat dengan bantuan kerjasama orangtua siswa tersebut.

Tata tertib sekolah sejatinya ditujukan agar siswa menjadi lebih tertib dan lebih disiplin. Dengan disiplin menaati tata tertib maka proses kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan lain yang ada dilingkungan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Adanya pelanggaran tata tertib sekolah tentu menjadi masalah bagi sekolah. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi dapat menghambat proses pembelajaran dan kegiatan lain yang berada dilingkungan sekolah. Berbagai

macam pelanggaran tata tertib sekolah yang terjadi dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pelanggaran-pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Rantau Selatan Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023 dapat di kelompokkan pada Tabel. 2 berikut ini

**Tabel.4.2 Jenis Pelanggaran Tata Tertib SMA
Negeri 2 Rantau Selatan**

No.	Jenis Pelanggaran	X	XI	XII
1.	Terlambat Datang ke Sekolah Lebih Dari 5-10 Menit	6	16	10
2.	Tidak masuk sekolah tanpa ijin	3	5	4
3.	Pulang Sebelum Waktu Waktu Pembelajaran Selesai/ Membolos	1	4	1
4.	Mencorat-coret dinding dan meja kursi	1	3	2
5.	Terlambat masuk kelas setelah istirahat	-	3	2
6.	Memakai aksesoris berlebihan	-	3	2
7.	Atribut Tidak Sesuai dengan Ketentuan	-	5	2
8.	Membuat Kegaduhan di Dalam Kelas	-	4	1
9.	Berkelahi dengan Sesama Siswa	-	3	1
10.	Merokok	-	1	3
11.	Pakaian Siswi Putri Terlalu Ketat	-	3	-
12.	Berkuku Panjang atau dicat	-	2	1
13.	Merusak Peralatan dan Fasilitas Sekolah	-	1	1
14.	Baju Tidak Dimasukkan	-	4	2
15.	Rambut Kelihatan Ketika Berkerudung	-	1	-
16.	Berkata Kasar	-	3	1
17.	Tidak Mengikuti Upacara Bendera Tanpa Alasan	1	5	2
18.	Tidak Melaksanakan Piket Harian	-	5	1
		12	67	37
Jumlah		116		

Sumber data : Guru BK SMA Negeri 2 Rantau Selatan

Pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 2 Rantau Selatan Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023 masih dapat dikategorikan pelanggaran yang ringan, meski ada pelanggaran yang berat tetapi

itu hanya di lakukan oleh satu atau dua orang saja. Terlambat sekolah adalah pelanggaran yang paling sering dilakukan oleh siswa. Jenis pelanggaran ini di kategorikan kedalam pelanggaran ringan. Pihak sekolah sudah dengan jelas memberikan aturan di mana siswa harus datang pada pukul 07.00 WIB, bahkan ada toleransi waktu yang diberikan sekitar 5-10 menit kepada siswa agar tetap dapat mengikuti pelajaran. Toleransi ini diberikan oleh pihak sekolah bukan tanpa sebab. Faktor eksternal seperti transportasi, alam dan keadaan geografis dapat menghambat keteraturan siswa untuk hadir di sekolah tepat waktu. Akan tetapi pada kenyataannya memang masih dijumpai siswa yang terlambat. Meski jumlah siswa yang terlambat sedikit jika dibandingkan dengan total dari keseluruhan siswa. Tidak masuk sekolah tanpa ijin juga di kategorikan dalam pelanggaran tata tertib sekolah dalam hal waktu. Dokumentasi yang dilakukan oleh pihak sekolah memang menunjukkan bahwa ada siswa yang melakukan pelanggaran ini. Bahkan ada siswa yang mengatakan bahwa siswa tersebut pernah melakukan pelanggaran tata tertib tersebut. Tingkat pelanggaran ini jika dilihat berdasarkan dokumentasi oleh pihak sekolah memang masih rendah, tetapi tidak dapat dipungkiri juga bahwa memang ada pelanggaran tata tertib tersebut.

Kemudian ada pelanggaran terlambat masuk kelas setelah waktu istirahat selesai. Temuan di lapangan memperlihatkan bahwa ada siswa yang masih dikantin selama jam pelajaran dimulai. Seperti juga yang dituturkan oleh ibu kepala sekolah “kalau gurunya belum datang apalagi jam pertama itu saya sering menjumpai anak-anak secara sembunyi- sembunyi pergi ke kantin”. Pelanggaran ini juga dikategorikan pelanggaran sedang.

Atribut pakaian yang tidak lengkap juga merupakan pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa. Pelanggaran yang dikategorikan dalam pelanggaran ringan. Adanya siswa yang tidak memakai dasi, bed lokasi sekolah tidak dipasang, kaos kaki yang tidak sesuai warna atau tidak memakai kaos kaki. Temuan selama penelitian juga mendapati adanya siswa yang atribut pakaiannya tidak lengkap. Pakaian siswi terlalu ketat dikategorikan ke dalam pelanggaran tata tertib sekolah dalam hal berpakaian. Pelanggaran yang menurut guru juga merupakan pelanggaran yang sering dilakukan.

Banyaknya coretan di dinding kelas, meja dan kursi menunjukkan bahwa memang ada pelanggaran tata tertib sekolah. Coretan dalam jumlah yang banyak hampir merata di seluruh dinding sekolah, meja dan kursi yang ada di ruang kelas. Pelanggaran ini dikategorikan pelanggaran berat karena dapat merusak kebersihan dan keindahan sekolah.

Merokok di sekolah merupakan pelanggaran yang dikategorikan kedalam pelanggaran berat. Tentu sangat tidak pantas apabila ada siswa yang merokok dilingkungan sekolah, apalagi siswa tersebut merupakan seorang pelajar. Akan tetapi pada kenyataannya memang ada siswa yang merokok, tidak hanya siswa putra, akan tetapi juga siswi putri. Biasanya siswa tersebut merokok di kantin sekolah yang jauh dari pengawasan guru dan dilakukan dalam kelompok kecil.

Berkata kasar kepada teman merupakan salah satu pelanggaran tata tertib sekolah dalam beretika yaitu cara-cara bersikap. Pelanggaran ini memang ada bahkan memicu perkelahian antar teman dan dikategorikan pelanggaran sedang. Dari keseluruhan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 2 Rantau

Selatan tersebut dapat kategorikan ke dalam pelanggaran yang bersifat ringan dan bersifat sedang.

4.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah SMA Negeri 2 Rantau Selatan Semester Genap Tahun Ajaran 2022//2023

Tata tertib sekolah sejatinya ditujukan agar siswa menjadi lebih tertib dan lebih disiplin. Dengan disiplin menaati tata tertib maka proses kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan lain yang ada dilingkungan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Adanya pelanggaran tata tertib sekolah tentu menjadi masalah bagi sekolah. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi dapat menghambat proses pembelajaran dan kegiatan lain yang berada dilingkungan sekolah.

Berbagai macam pelanggaran tata tertib sekolah yang terjadi dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya pelanggaran tata tertib sekolah ada dua yaitu faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya pelanggaran tata tertib sekolah ada dua yaitu faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa. Faktor internal yaitu faktor yang datang dari dalam diri siswa misalnya, rasa malas yang timbul dari dalam diri sendiri, kurangnya rasa tanggung jawab, ingin mencari perhatian dan kurang religius. Faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa yaitu lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat misalnya, lingkungan keluarga atau orang tua yang kurang memperhatikan anak, orang tua bercerai, tinggal terpisah dengan orang tua, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang kurang baik juga sangat mempengaruhi (Zulkarnain, 2020).

Pelanggaran dalam hal terlambat datang ke sekolah merupakan pelanggaran yang paling sering dilakukan oleh siswa. Pelanggaran ini dipengaruhi

oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi adalah rasa malas dan kurangnya rasa tanggung jawab. Anak yang bangun kesiangan dan akhirnya terlambat pergi ke sekolah. Data dokumentasi menyebutkan bahwa sebagian besar siswa yang terlambat mengatakan alasan keterlambatan adalah bangun kesiangan, ban sepeda motor bocor sebagai alasan atas keterlambatan siswa. Mereka menjadikan bangun kesiangan sebagai alasan untuk terlambat datang ke sekolah. Bangun kesiangan merupakan alasan yang paling klasik, dimana sebenarnya alasan itu tidak dibenarkan. Seperti penuturan bapak Sofyan guru kelas XI “Biasanya kalau saya masuk jam pertaman dan menjumpai ada siswa yang terlambat selalu saya tanya, mengapa terlambat? Selalu alasannya bangun kesiangan. Bangun kesiangan kan tidak bisa dijadikan alasan untuk terlambat, alasan lainnya itu biasanya ban sepeda motornya bocor”. Memang alat transportasi sepeda motor yang paling banyak digunakan siswa untuk berangkat ke sekolah.

Faktor eksternal yang mempengaruhi adalah keadaan geografis dan musim penghujan. Jika pada saat musim penghujan maka jalan yang akan dilalui siswa akan susah. Jarak rumah siswa dengan sekolah memang lumayan jauh dan belum di aspal. Menjadi kendala jika hujan turun sehingga untuk mencapai jalan raya atau sekolah akan membutuhkan waktu yang lumayan lama. Dari pihak sekolah sebenarnya sudah memberikan batas toleransi untuk keterlambatan, yaitu 5-10 menit dari batas waktu masuk sekolah. Akan tetapi sebenarnya hal tersebut dapat berpotensi menjadikan siswa lebih terlambat lagi karena merasa masih ada waktu tambahan.

Pelanggaran lain yang sering dilakukan oleh siswa adalah tidak masuk sekolah tanpa ijin. Adanya siswa yang tidak masuk sekolah tanpa ijin tentu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab. Dalam kaitannya hal ini faktor utama yang menjadi penyebabnya adalah faktor internal dan eksternal. Dua faktor yang saling berkait dan mempengaruhi. Rasa tanggung jawab yang kurang dari seorang siswa ketika harus memilih antara berangkat ke sekolah atau membolos karena pengaruh teman. Faktor eksternal lain yang dapat menjadi penyebab pelanggaran tata tertib yaitu lingkungan masyarakat yang kurang baik. Dukungan masyarakat terhadap kemajuan peserta didik sangat kurang. Dalam wawancara dengan guru kelas XI mengatakan “kalau ditanya masyarakat mendukung kegiatan belajar mengajar apa tidak ya saya jawab kurang mendukung. Buktinya ada siswa yang ketahuan bermain PS (*Play Station*) didekat sekolah pada waktu jam pelajaran. Harusnya kan pihak pengelola menolak siswa tersebut”. Tentu menjadi ironi ketika masyarakat sendiri kurang mendukung perkembangan dan kemajuan pendidikan didaerahnya.

Adanya siswa yang berada di kantin ketika jam pelajaran dimulai lebih disebabkan oleh pelanggaran disiplin yang ditimbulkan oleh lingkungan. Langsung atau tidak langsung lingkungan, situasi, atau kondisi yang mengelilingi peserta didik merupakan hal potensial yang menimbulkan terjadinya gangguan disiplin kelas. Pelanggaran disiplin yang ditimbulkan situasi sekolah seperti pergantian pelajaran juga menjadi faktor penyebab pelanggaran tata tertib. Guru yang terlambat masuk kelas dapat menjadikan peluang anak pergi ke kantin. Kebanyakan anak yang berada dikantin sekolah itu karena guru terlambat datang ke kelas. Temuan dilapangan selama penelitian juga dijumpai masih adanya guru

yang keluar lebih awal sebelum jam pelajaran selesai sehingga banyak siswa yang keluar kelas untuk pergi ke kantin.

Pelanggaran dalam hal berpakaian (atribut tidak lengkap, pakaian terlalu ketat) lebih disebabkan oleh faktor internal karena kurangnya rasa tanggung jawab siswa. Data wawancara dengan siswa mengatakan ketika atribut sekolah tidak ada, siswa tersebut mengatakan “baru beli bu”. Seperti juga yang diungkapkan oleh Ibu Sri “ketika saya tanya, kenapa tidak ada bed lokasi sekolah? ya di jawab begini, bajunya yang satu lagi yang ada atributnya basah atau kotor”. Seharusnya jika siswa tersebut memiliki rasa tanggung jawab yang besar maka sebelum membeli seragam baru siswa tersebut akan membeli atribut sekolah dan memasangnya.

Pelanggaran dalam hal pakaian yang terlalu ketat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah rasa kurang tanggung jawab. Aturan tata tertib sekolah di SMA Negeri 2 Rantau Selatan menyebutkan bahwa pakaian seragam siswa harus rapih, pantas, tidak terlalu ketat, tidak gombrang, mengenakan kaos dalam/singlet. Sangat jelas bahwa rasa tanggung jawab dari siswa masih sangat kurang. Faktor eksternal adalah pengaruh dari sinetron televisi. Keinginan untuk meniru artis idolanya kadang di ekspresikan melalui cara berpakaian agar mereka dapat dikatakan gaul dan keren.

Coretan yang ada di dinding kelas, meja dan kursi yang dilakukan oleh siswa lebih disebabkan oleh faktor internal dari dalam diri individu. Rasa tanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan keindahan sekolah belum dapat sepenuhnya dilakukan. Iseng selalu menjadi alasan utama mengapa mereka melakukan itu. Ada juga yang menyatakan bahwa hal itu dilakukan karena sudah

terlanjur kotor dan mengikuti temannya. Bahkan ada siswa yang secara terang terang mengatakan bahwa pernah melakukan pelanggaran tersebut “Paling cuma gambar atau nulis nama sendiri di meja bu”.

Pelanggaran tata tertib sekolah seperti merokok di lingkungan sekolah oleh siswa disebabkan oleh faktor eksternal, pengaruh dari teman. Anak yang sudah kecanduan akan rokok sulit untuk menghilangkannya. Sehingga kebiasaan merokok yang biasanya dilakukan di luar sekolah dapat dilakukan dilingkungan sekolah. Bahkan ada siswa yang mengatakan bahwa “merokok sudah menjadi hal yang biasa dan sulit untuk dihilangkan”.

Siswa yang berkelahi disekolah tentu disebabkan beberapa faktor. Adanya kelompok-kelompok dalam sekolah yang merasa paling kuat dan ingin berkuasa dapat menjadi pemicu perkelahian. Seperti penuturan salah satu siswa bahwa adanya perkelahian disebabkan karena perebutan kekuasaan. Faktor lain yang menjadi penyebabnya adalah perkataan kasar dan saling ejek antar siswa. perkelahian yang pernah terjadi ketika ditelusuri dan dicari penyebabnya ternyata karena saling ejek dengan kata-kata yang kasar, seperti penuturan ibu Sri “Perkelahian itu biasanya itu terjadi karena saling ejek dan akhir ada yang tersinggung”.

Kesadaran yang tumbuh di kalangan siswa tidak lepas dari bagaimana proses pendidikan siswa, pemahaman terhadap tata tertib sekolah, sikap membimbing dari Guru dan kondisi dukungan keluarga. Masalah yang terjadi pada proses remaja ditandai oleh adanya ketidakmampuan remaja membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Hal ini disebabkan oleh

ketidakkonsistenan dalam konsep benar dan salah yang ditemukan dalam kehidupan sehari – hari (Mugiarso, 2006. Hal: 98).

Hurlock (2001) mengatakan bahwa secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode “ badai dan tekanan “ suatu masa di mana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Perubahan yang memiliki sifat yang universal seperti meningginya emosi, perubahan tubuh, minat dan peran, perubahan minat dan pola perilaku, sikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Terbentuknya kesadaran siswa untuk menaati peraturan tata tertib sekolah disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu Guru, peraturan itu sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar.